

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Mantra, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁹ Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar belakang yang alamiah.²⁰ Sedangkan menurut Erickson, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menemukan dan menggambarkan kegiatan yang dilakukan serta dampak dari kegiatan tersebut terhadap kehidupan pelakunya secara naratif.²¹ Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan kejadian atau fenomena secara menyeluruh dan deskriptif dari suatu individu maupun kelompok yang terjadi secara alamiah. Penggunaan pendekatan ini yaitu dikarenakan data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari pernyataan

¹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 28.

²⁰ Umar Sidiq, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

²¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Jejak, 2018), 7.

kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Dari rumusan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis data dimaksudkan untuk mengorganisasikan data. Setelah data terkumpul dari lapangan, maka langkah selanjutnya peneliti akan mengolah dan menganalisis data yang ada menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif atau pengolahan data menggunakan statistika.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, karena lokasi penelitiannya berada di suatu masyarakat atau kelompok manusia tertentu atau objek tertentu sebagai latar dimana peneliti melakukan penelitian. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yaitu:

1. Sumber data kualitatif merupakan situasi yang wajar
2. Bersifat deskriptif
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil atau produk
4. Analisis data cenderung bersifat induktif
5. Perhatian utama penelitian terletak pada makna²²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting, bahkan tidak mampu diwakilkan oleh angket maupun tes lain. Sebab, dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berperan sebagai *instrument key*, dimana kehadiran serta keterlibatan peneliti di lapangan diharapkan mampu menjadi jalan dalam

²² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 2.

menemukan makna serta tafsiran dari fenomena yang menjadi obyek atau fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti nantinya akan melakukan observasi partisipasi moderat, hal ini dimaksudkan agar nantinya mampu terjalin hubungan yang akrab, serta keterbukaan antara satu sama lain, khususnya antara peneliti dengan informan atau responden. Hal ini dimaksudkan agar hal-hal yang terjadi di lapangan merupakan suatu hal yang natural, artinya berjalan sebagaimana biasanya, tanpa adanya penambahan atau pengurangan hanya karena adanya peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri. Pondok ini beralamat lengkap di Jl. Raya Pare-Kandangan No. 5, Dusun Ringinagung, Desa Keling, Kec. Kepung, Kab. Kediri. Pondok pesantren yang terletak di selatan jalan raya ini merupakan cabang dari Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an yang terletak di Jogoroto, Jombang. Pondok ini merupakan pondok pesantren yang didirikan khusus untuk santri yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Penulis memilih penelitian di tempat ini dikarenakan ketertarikan penulis dengan program yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Karena program yang ada di sana mampu mengantarkan para santri mampu mentuntaskan hafalannya hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Selain itu, Pondok tersebut juga masih tergolong muda karena baru dibuka cabang putri pada tahun 2018, yang dulunya berpusat di Jombang, dan itupun hanya bagi santri putra. Baru di tahun 2018 PPHQ pusat yang terletak di Jogoroto,

Jombang tersebut membuka pendaftaran santri putri dan juga membuka cabang di Ringinagung, Kediri.

Berikut penulis paparkan profil dari Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri,

1. Profil Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri dapat berdiri atas prakarsa dari para sesepuh dan masyayikh sebagai jawaban atas banyaknya permintaan dari masyarakat agar mendirikan lembaga tahfidzul Qur'an sesuai dengan metode Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an khusus untuk *akhwat*. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri sudah terbukti menjadi solusi bagi generasi muslimah yang berpotensi dan berkemauan kuat untuk menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahfidz cepat dan terbukti efektif mengantar para santri putri menuju keberhasilan dalam menghafal, mendalami dan mengamalkan Al-Qur'an. Para santri putri sebagai ahlu Qur'an diharapkan dapat menyelesaikan program hafalan sesuai target yang telah ditentukan sehingga segera dapat melanjutkan studi ke jenjang berikutnya, seperti meneruskan studi di Perguruan Tinggi, konsentrasi pendalaman kitab salaf, penguasaan bahasa asing, pengabdian masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam prosesnya santri putri dididik dan dipersiapkan memiliki pendidikan yang baik dan berwawasan luas, sebab mendidik santri putri sama halnya mendidik satu generasi, seperti kata pepatah "*If you educate a man you educate individual, but if you educate a women you educate a nation*".

Berpedoman pada prinsip yang dipegang oleh Pendiri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri juga menerapkan prinsip dasar penguatan dan pengembangan tahfidzul Qur'an yang ada sebelumnya. Prinsip tersebut diantaranya fashohah secara intensif, sholat dhuha dan tahajud berjama'ah dengan *maqro' ½ juz, aurod famy bisyauqin*, dzikrul Qur'an, dan lain sebagainya. Penerapan habituasi Hamalatul Qur'an Jogoroto – Jombang yang ditunjang dengan internalisasi ilmu agama, pembiasaan akhlaq, dan pengembangan potensi santri putri menjadi bekal santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri untuk mewujudkan peran “An-Nisa” sebagai “Imadul Bilad” betul-betul dapat terlaksana dan dirasakan manfaatnya oleh banyak kalangan utamanya manfaat dan masalah bagi keluarga, Agama, Nusa, dan Bangsa.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri

a. Visi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri

Visi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri yaitu “Mencetak Generasi Muslimah Insan Kamil Hamilil Qur'an *Lafdhon wa Ma'nan wa 'Amalan*”.

b. Misi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri

Adapun misi dari Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri yaitu:

1) Melaksanakan pembelajaran *Tahfidz* secara tuntas, efektif, dan efisien

- 2) Menumbuhkan semangat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
 - 3) Membekali pemahaman ilmu agama dan bahasa sebagai bekal menempuh jenjang yang lebih tinggi dan berkiprah di tengah-tengah masyarakat
3. Sistem Pembelajaran dan Program di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an menganut sistem konvensional, dimana sistem ini mengharuskan para santri untuk terus menerus membaca Al-Qur'an dalam berbagai kondisi hingga menimbulkan reflek positif pada santri. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an tidak hanya memperhatikan kemampuan otak semata, namun lebih menekankan pada aspek lisan dan pembiasaan dalam menghafal Al-Qur'an, karena dengan terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, maka para santri menjadi akrab dan familiar dengannya, sehingga dibutuhkan waktu yang tidak terlalu lama untuk menghafalkannya.

Untuk menghasilkan lisan yang terampil dan terbiasa dengan Al-Qur'an, maka dibutuhkan kesungguhan untuk mencapainya, yaitu dengan jalan *Riyadhotul lisan*. Membiasakan lisan agar terampil dengan ayat-ayat Al-Qur'an, (seperti tertera dalam *nadzam jazariyah*). Ibarat sopir bus yang setiap hari lewat di jalanan Surabaya – Jombang, sebenarnya sopir itu tidak menghafalkan jalan yang ada, tetapi karena sudah terbiasa

dengan jalan yang dia lewati setiap hari, maka dia akan menjadi hafal dengan sendirinya, istilahnya bisa karena biasa, *likulli syai'in minal kulina wal biasa*.

Berdasarkan inilah Pengasuh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an mengambil langkah inisiatif penerapan program tahfidz dengan model habituasi (pembiasaan) sebagai modal utama keberhasilan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Pembiasaan itu terlaksana manakala para santri memiliki bacaan Al-Qur'an yang standar, untuk versi Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an menganut *qiro'ah muwahhadah* Madrasatul Qur'an Tebuireng dengan berkiblat pada bacaan murottal Syekh Mahmud Kholil Al-Hushory dengan rujukan Kitab Ahkamu Qiro'atil Qur'anil Karim karangan beliau dengan berpijak pada rekomendasi dari Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia yang telah mengesahkan dan merekomendasikan standar bacaan tersebut untuk dijadikan rujukan oleh Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an dan siapapun yang ingin mencari model bacaan Al-Qur'an yang tersertifikasi dan diakui Ulama *Qurro'*.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Ringinagung Kediri

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN

HAMALATUL QUR'AN PUTRI

- Pengasuh : KH. Ainul Yaqin, SQ
- Penasehat Yayasan : - Dr. KH. Ahsin Sakho' Muhammad M.A
 - Dr. KH. A. Musta'in Syafi'i, M.Ag
- Pembina Yayasan : KH. Ahmad Rifa'i, S.H, M.A
- Pengawas Yayasan : Mr. KH. Moh. Qomar, M.Pd
- Ketua Yayasan : KH. Imam Fathoni, SKM, M.M, Cht
- Bendahara Yayasan : Mr. KH. Sudarmanto
- Pengasuh PPHQ Putri
- PPHQ 1 : KH. Asy'ari
 - PPHQ 2 : KH. Drs. Sutiyyar
 - PPHQ 3 : KH. Agus Budi Santoso
 - PPHQ Surabaya : Prof. Dr. KH. Sahid HM, M.H
 - Dauroh : Mr. KH. Solehan, S.Pd
- Penanggungjawab Program
- PPHQ 1 : Ustadz Raden Mahmud Syahrowardi, S.Sy
 - PPHQ 2 : Ustadz Muhammad Faiq Faizin, M.Pd
 - PPHQ 3 : Ustadz M. Muslim Kamil

STRUKTUR KEPENGURUSAN

PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN PUTRI 2

RINGINAGUNG KEDIRI

Pengasuh PPHQ : KH. Ainul Yaqin, S.Q

Pengasuh PPHQ 2 : KH. Drs. Sutyar

Penanggungjawab Program : Ustadz Muhammmad Faiq Faizin, M.Pd

Ketua : Risma Binti

Bendahara : Mega Kurnia

Sekretaris : Alfi Faiqotul Bariroh

Wakil : Siti Fatimah

Devisi Keamanan : - Desviray Putri R

- Elvira Zahara

- Mila Minhatul Maula

Devisi Kebersihan : - Ilhamna Lestari

- Sovia

- Iffah Alwafiroh

Devisi Perlengkapan : - Ratu Bilqis

- Putri Nabila Marhamah

Devisi Dokumentasi : - Syafara Adibah

- Salsabila Qotrunnada

Devisi Pendidikan : - Rizqi Fadilah

- Rahmanda Sya'bania

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2

Ringinagung Kediri

Tabel 4.1

JADWAL KEGIATAN

PONDOK PESANTREN HAMALATUL QUR'AN PUUTRI

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	02.30 – 03.00	Istima' Murottal
2	03.00 – 03.45	Sholat lail berjama'ah maqro' ½ juz
3	03.45 – 05.00	Sholat shubuh, muqorobah ¼ juz
4	05.00 – 05.30	Setoran Binnadhhor ½ juz
5	05.30 – 06.00	Persiapan setoran
6	06.00 – 06.30	Sholat dhuha dengan maqro' ½ juz
7	06.30 – 07.00	Sarapan
8	07.00 – 09.30	Muroqobah 5 juz
9	09.30 – 11.00	Taqoddum (setoran) bil ghoib sesi I
10	11.00 – 12.00	Istirahat
11	12.00 – 13.00	Sholat Dhuhur, Dzirkul Qur'an 1 juz
12	13.00 – 15.00	Makan siang & persiapan setoran
13	15.00 – 16.00	Sholat Ashar & Dzirkul Qur'an 1 juz
14	16.00 – 17.30	Taqoddum (setoran) bil ghoib sesi II
15	17.30 – 19.00	Sholat Maghrib, fashohah, Sholat Isya'
16	19.00 – 19.15	Makan malam
17	19.15 – 21.00	Persiapan setoran
18	21.00 – 22.30	Setoran bil ghoib sesi III

19	22.30 – 02.30	Istirahat
----	---------------	-----------

D. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif karena hasil penelitian nantinya disajikan dalam bentuk kata verbal dan bukan angka. Sedangkan sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh ataupun dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.²³ Adapun sumber data primer disini bersumber dari responden itu sendiri, baik dari pengasuh Pondok Pesantren, *asatidz*, maupun dari santri itu sendiri. Sedangkan sumber data sekunder disini berupa dokumentasi maupun buku yang berasal dari Pondok Pesantren tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan pasti dilakukan proses pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Merupakan suatu aktivitas pengamatan terhadap gejala-gejala yang diamati secara sistematis dengan bantuan pencatatan. Dalam menggunakan teknik observasi, 2 hal yang terpenting yaitu mengandalkan pengamatan dan

²³ Ibid., 68.

ingatan peneliti. Selain itu, dua indera yang sangat penting dalam melakukan observasi adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, kedua indera tersebut harus dalam keadaan yang benar-benar sehat.²⁴

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam melakukan wawancara, keberhasilan mendapatkan informasi atau data dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Yang diperlukan oleh pewawancara agar proses wawancara berhasil yaitu kemauan mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan orang lain secara baik, dapat mengemas pertanyaan dengan baik, serta mampu mengolaborasi secara halus apa yang sedang ditanyakan jika dirasa narasumber belum cukup memberikan informasi yang dibutuhkan dan diharapkan. Keunggulan utama dalam wawancara yaitu memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sedangkan kelemahannya yaitu dalam wawancara seringkali melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara kedua belah pihak sangat diperlukan.²⁵

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini dinilai sangat

²⁴ Hardani, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 123..

²⁵ Ibid., 137.

bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.²⁶

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang dibagi ke dalam 3 (tiga) alur, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung selama pengumpulan data berlangsung dan dilakukan secara terus menerus. Melalui reduksi data tersebut, data kualitatif dapat disederhanakan serta ditransformasikan dalam berbagai macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.²⁷ Dalam kata lain, reduksi data merupakan suatu proses dimana memilih dan memilah data untuk disederhanakan sesuai dengan tujuan awal serta membuang data-data yang dianggap tidak perlu atau tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Yang dimaksud dengan penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan

²⁶ Ibid., 149.

²⁷ Ibid., 164.

pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang merupakan gambaran dari pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui 3 cara, diantaranya:

1. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui, maupun mengenai hal baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini

²⁸ Ibid., 168.

²⁹ Ibid., 171.

artinya hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tanpa jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, pengujian difokuskan pada data yang telah diperoleh. Apabila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data kredibel.³⁰ Itu artinya perpanjangan pengamatan atau penelitian dapat diakhiri, karena data yang diperoleh telah kredibel.

2. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas sebagai bentuk pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan diantaranya:

- a. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, yaitu suatu bentuk triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda.³¹

3. Melakukan *Member Check*

Yaitu suatu cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data melalui proses pengecekan data secara langsung kepada pemberi data. Hal

³⁰ Hardani, et. al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif..*, 202.

³¹ *Ibid.*, 204.

ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh, apakah sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksananya dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau bisa juga setelah kesimpulan. Sedangkan caranya dapat dilakukan secara individu kepada pemberi data, atau bisa juga secara bersama-sama melalui forum diskusi kelompok.³²

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pelaksanaan penelitian terdiri dari empat tahapan, adapun masing-masing tahapannya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Tahapan ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya yaitu penentuan fokus penelitian, penyusunan teori, peninjauan alat peneliti, permohonan izin kepada subjek yang diteliti serta konsultasi terkait fokus penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan ini meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an utri 2. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini terdiri dari tiga alur yang ketiganya terjadi secara bersamaan, yaitu proses mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

³² Ibid., 205.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir, dimana dalam tahapan ini data hasil temuan yang telah diperoleh akan disusun secara sistematis. Tentunya penulisan laporan ini mencakup semua kegiatan yang dilakukan peneliti mulai dari tahap awal penelitian sampai dengan tahap akhir, yaitu tahap penarikan kesimpulan. Kemudian, peneliti melakukan konsultasi terkait hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan, serta saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti dengan penulisan skripsi yang sempurna.

I. Outline Penelitian

Dalam outline penelitian ini berisi daftar isi sementara dari skripsi yang disusun secara utuh dalam urutan bab-bab, mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian mengenai alasan yang melatarbelakangi diangkatnya judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta telaah pustaka dari beberapa penelitian terdahulu dengan obyek yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang memuat kajian mendalam terhadap teori yang berkaitan dengan variabel penelitian ini.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan

data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, serta outline penelitian.

Bab IV membahas tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi maupun wawancara dengan narasumber yang berkaitan.

Bab V merupakan pembahasan yang memuat analisis hasil dari temuan penelitian.

Bab VI merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.